

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian didapatkan klien Tn.B mengatakan bahwa dulu pernah bekerja di kampus UIN sebagai tenaga kebersihan dikarenakan ada masalah yang menurut pasien disebabkan oleh rekan kerja. Klien mengatakan banyak sekali tekanan di lingkungan kerja klien yang membuat klien menjadi tidak nyaman dalam bekerja serta ditambah setelah klien berhenti bekerja, dalam kondisi sebagai pengangguran yang dimana klien mengharapkan support dari orang yang klien sayangi justru meninggalkan klien. saat ini klien menganggap dirinya tidak berguna, klien menganggap dirinya tidak diharapkan oleh orang lain dan hanya menjadi beban terhadap orang lain. Saat ini klien juga tampak kesehariannya hanya tidur dan berdiam diri dikamar dan tidak mau bergabung dengan teman-temannya karna merasa malu. Saat ini klien masih belum bekerja diluar rumah karena takut kambuh lagi. Untuk sekarang klien masih belum bekerja diluar rumah karena merasa tidak ada bakat dan merasa tidak bisa apa apa.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada penelitian ini yaitu harga diri rendah kronis

3. Intervensi keperawatan berdasarkan diagnose yang muncul dan disusun berdasarkan rencana asuhan keperawatan secara teori. Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada Tn. B yaitu yang pertama penulis melakukan bina hubungan saling percaya antara klien dengan penulis agar klien terbuka kepada penulis, selanjutnya rencana tindakan yang dilakukan adalah mengajarkan klien SP I sampai dengan SP IV, serta penulis mengajarkan kepada klien mengenai penerapan terapi okupasi berkebun.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun oleh penulis. Pelaksanaan tindakan keperawatan dilakukan menggunakan strategi pelaksanaan pada diagnosa harga diri rendah serta terapi tambahan yang diberikan dalam menunjang kestabilan pasien yaitu pemberian terapi okupasi berkebun menanam cabai .
5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi yang telah dilakukan. Evaluasi keperawatan dengan diagnosis keperawatan harga diri rendah yaitu sebelum menerapkan terapi okupasi berkebun klien Tn. B tampak kurang terbuka dan tampak sedih, gelisah. Namun setelah diterapkan teknik Terapi okupasi berkebun pada Tn. B mengatakan lebih terbuka dan lebih paham tentang cara berkebun menanam cabai. klien tetap melakukan kegiatan positif yang sudah dilatih. Rencana

tindak lanjut bagi perawat yaitu diharapkan perawat dapat mengoptimalkan motivasi untuk klien agar tetap melakukan kegiatan positif yang sudah dilatih sebelumnya secara mandiri dan mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan serta melanjutkan terapi okupasi berkebun yang telah diajarkan.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Agar bisa menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya menerapkan teknik logoterapi sebagai teknik terapi non farmakologis untuk meningkatkan motivasi klien menghadapi permasalahan hidup serta jalan keluarnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan keilmuan Keperawatan Jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien harga diri rendah.

3. Bagi Instansi Puskesmas

Agar dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak puskesmas untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada klien harga diri rendah dengan penerapan teknik terapi okupasi